

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari *Dabus* Indragiri dibawa oleh Syeh Ali Al Idrus pada abad ke- 17 melalui jalur perairan. Tari *Dabus* Indragiri merupakan kesenian tradisi yang berasal dari Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau. Awalnya Tari *Dabus* Indragiri berasal dari atraksi *Dabus* yang ada di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau. Tari *Dabus* Indragiri merupakan pengembangan dari atraksi tersebut.

Dahulunya *Dabus* dibawa oleh Syeh Ali Al Idrus untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Islam pada masa kerajaan Indragiri. Sebelum menyiarkan dakwah Islam, Syeh Ali Al Idrus terlebih dahulu mengumpulkan masyarakat Indragiri dan barulah penyampaian dakwah Islam dimulai. *Dabus* yang dibawa oleh Syeh Ali Al Idrus juga bukan hanya sekedar ingin memperlihatkan kekebalan tubuh tetapi juga ingin memperlihatkan kekuasaan Allah SWT.

Pertunjukan tari *Dabus* Indragiri merupakan pertunjukan yang bernuansa Islami yang di dalamnya terdapat penggunaan kitab berzanji dan shalawat dan juga memiliki cukup banyak peminat.

Pertunjukan tari Dabus Indragiri juga terdiri dari beberapa gerakan-gerakan dengan tujuan tertentu. Gerakan-gerakan yang terdapat pada Tari *Dabus* Indragiri semuanya memiliki makna tersendiri. Tari *Dabus* Indragiri sampai saat ini masih tetap eksis baik dikalangan orang dewasa ataupun remaja dan anak-anak. Peminat dari pertunjukan Tari *Dabus* Indragiri ini bisa dibilang cukup banyak, karena pertunjukan ini begitu menarik. Masyarakat desa Rantau Mapesai masih menjaga kesenian tradisi ini dengan baik. Pertunjukan *Dabus* Indragiri ini dikenal oleh semua kalangan. Banyak penduduk desa Rantau Mapesai yang menggemari pertunjukan tari *Dabus* Indragiri ini. Pertunjukan tari *Dabus* Indragiri ini juga sudah banyak diundang untuk berbagai acara bahkan sampai ke tingkat Nasional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang penulis dapat sampaikan adalah

1. Untuk masyarakat yang mendiami Desa Rantau Mapesai harus terus mengembangkan kesenian tradisi yakni pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau, agar tari *Dabus* Indragiri ini tidak hilang dan punah. Nilai-nilai Islami di dalamnya harus dibangkitkan kembali guna untuk mengingatkan tujuan utama dari *Dabus* Indragiri.

2. Untuk Pemerintah agar lebih berusaha keras dalam memperkanlkan kesenian dan budaya yang ada di desa Rantau Mapesai salah satunya pertunjukan tari *Dabus* Indragiri.
3. Untuk generasi muda tetap harus melestarikan dan menghidupkan pertunjukan tari *Dabus* Indragiri bukan hanya ditingkat Nasional bahkan sampai ditingkat Indternasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung.
- Koenjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mutiara Lestari. 2016. "Ritual Pertunjukan Dabuih dan Alih Generasi Pada Masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota". Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Oho Garha. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Popi Izati. 2020. "Pertunjukan Dabuih Anak-Anak Pada Masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat". Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Risnawati. 1996. "Laporan Penelitian Kehadiran Tari Piring Dabuih Di Desa Andaleh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar". Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Rizki Rahmadani Putri. 2020. "Pertunjukan Tarea-Rea Sebagai Perwujudan Budaya Tarea-Rea di Nagari Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok Sumatera Barat". Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Robby Hidayat. 2008. *Seni Tari (Pengantar Teori dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru)*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Sal Murgianto. 2016. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Senrepita Yogyakarta.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesi I*. Jakarta: Proyek Pembangunan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Yusfil. 1991. "Laporan Penelitian Perubahan Dabuih Dari Sakral Menuju Seni Pertunjukan". Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.

<https://www.riamagz.com> (diakses pada tanggal 22 Juni 2021)

